

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masa remaja merupakan salah satu periode saat individu meninggalkan masa anak-anak dan mulai memasuki masa dewasa. Dalam tahapan ini, perkembangan individu mengalami banyak tantangan baik dari dalam diri maupun pengaruh dari luar terutama lingkungan sosial. Melihat kondisi tersebut apabila didukung oleh lingkungan yang kurang kondusif dan sifat kepribadian yang kurang baik, maka akan menimbulkan perkembangan yang dapat memicu timbulnya berbagai penyimpangan perilaku dan perbuatan negatif yang melanggar aturan di masyarakat dan biasa disebut dengan kenakalan remaja.

Lebih lanjut Hurlock (1997) menjelaskan bahwa proses pencapaian kematangan emosional remaja dipengaruhi oleh kondisi *sosio-emosional* lingkungannya, terutama lingkungan keluarga, sekolah dan kelompok teman sebaya. Artinya, apabila lingkungan tersebut bersifat kondusif maka remaja akan cenderung mencapai tingkat kematangannya dengan optimal. Namun apabila tidak dipersiapkan seperti kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua, maka mereka cenderung akan mengalami kecemasan dan tekanan terhadap segi emosionalnya.

Apabila ketidaknyamanan itu muncul, maka seorang remaja dalam hal ini adalah remaja akan mereaksikannya secara *offensive*. Hal ini dilakukan sebagai upaya pembelaan untuk melindungi kelemahan dirinya. Reaksi *offensive* tersebut akan tampil dalam perilaku agresif peserta didik.

Salah satu ciri remaja yang sedang mengalami ketidaknyamanan secara emosional adalah memiliki kecenderungan tingkah laku yang negatif, seperti

suka melawan kepada orang sekitar, gelisah, tidak stabil dan berbagai label kurang baik lainnya. Pada tahap ini, remaja akan mencari penyaluran yang membuat dirinya nyaman. Apabila penyaluran itu tidak difasilitasi dan diarahkan dengan baik, maka akan muncul sikap bebas remaja yang cenderung menyimpang seperti sikap agresif.

Menurut Scheneider (1995), agresif merupakan luapan emosi sebagai reaksi terhadap kegagalan individu yang ditampakan dalam bentuk pengrusakan terhadap orang atau benda dengan unsur kesengajaan yang diekspresikan dengan kata-kata (verbal) dan perilaku (fisik). Perilaku agresif peserta didik di sekolah saat ini cenderung semakin meningkat, baik dari jumlah kejadiannya maupun bentuk atau jenis perilaku yang ditampilkannya. Maraknya perilaku agresif yang dilakukan peserta didik ini merupakan sebuah kajian yang menarik untuk dibahas.

Kekerasan dalam bentuk fisik maupun verbal di kalangan peserta didik telah menjadi suatu masalah yang serius untuk dikaji dan diperdalam karena perilaku agresif ini telah mengakibatkan dampak negatif baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Latar belakang munculnya perilaku agresif dikalangan peserta didik diantaranya karena merasa kurang diperhatikan oleh orang tua atau lingkungan keluarga, pergaulan buruk dan akibat tayangan kekerasan di media masa dan media sosial. Dampak dari perilaku agresif untuk pelaku akan dijauhi dan tidak disenangi oleh orang lain, sedangkan dampak untuk korban timbulnya sakit fisik dan psikis.

Perilaku agresif remaja merupakan salah satu perilaku yang mencerminkan sikap tidak baik. Sikap ini banyak ditemukan di setiap sekolah, efek yang ditimbulkan dari perilaku agresif adalah terganggunya keamanan dan kenyamanan bagi orang lain.

Menurut Fischer (2000) bahwa setiap remaja berbeda didalam menyelesaikan permasalahan baik laki-laki maupun perempuan, termasuk di dalam penggunaan strategi penyelesaian pada pokok masalah. Perbedaan itu terlihat dari respon yang akan dimunculkan dalam menghadapi situasi yang menekan. Laki-laki mempunyai kecenderungan untuk merespon situasi secara agresif dibanding perempuan.

Masa remaja yang tengah berada pada tahap transisi, sangat peka mendapatkan pengaruh dari lingkungannya. Remaja akan mengalami interaksi dengan lingkungan sekitar, dimana ada tiga lingkungan yang sangat penting akan didapat oleh remaja dalam kehidupannya. Ketiga lingkungan itu adalah lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Keluarga merupakan satuan terkecil dari sistem sosial yang ada di masyarakat. Peran keluarga sangat penting bagi perkembangan remaja. Kenakalan remaja dapat dikaitkan dengan pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga. Salah satu penyebab perilaku agresif yang terjadi di lingkungan sekolah adalah faktor sosial ekonomi keluarga. Peran dan fungsi orangtua tidak hanya menjadi teladan untuk putranya namun juga untuk memberikan kesejahteraan pada anaknya dan tentunya hal ini tidak terlepas dari kondisi sosial ekonomi yang dimiliki oleh keluarga. Peserta didik di SMP YAS Bandung sebagian besar berlatar belakang sosial ekonomi sedang dan rendah, sehingga hal itu menjadi salah satu penyebab terjadinya perilaku agresif peserta didik di sekolah.

Sekolah merupakan faktor terpenting kedua setelah lingkungan keluarga bagi remaja. Dalam kesehariannya di lingkungan sekolah, remaja pada usia ini adalah peserta didik yang selalu berinteraksi dengan individu lainnya yang tengah mengalami gejala psikis yang sama karena perkembangan tingkat pemahaman dan emosi yang relatif seragam. Sehingga hubungan sosial yang

terjadi di sekolah apabila kondisi interaksi yang berkembang tidak terarahkan dengan baik, maka akan muncul perilaku negatif antara individu satu dengan yang lain dan berdampak kepada perkembangan mental peserta didik itu sendiri.

Di lingkungan sekolah, guru mempunyai tanggung jawab untuk merangsang dan membina perkembangan intelektual peserta didik serta membina pertumbuhan nilai-nilai, sikap dan perilaku dalam diri peserta didik (Hilman:2012).. Sekolah juga merupakan lingkungan yang khusus merubah tingkah laku secara menetap dalam hubungannya dengan seluruh perkembangan kepribadian sebagai anggota masyarakat.

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan salah satu unsur dari sub sistem program pendidikan di lingkungan sekolah yang berperan untuk membantu peserta didik mencapai tugas perkembangannya sebagai individu, anggota kelompok, keluarga atau masyarakat.

Secara garis besar perilaku agresif fisik dan verbal yang terjadi di sekolah berkaitan dengan faktor ekonomi keluarga. Data kondisi ekonomi keluarga peserta didik yang didapat dari sekolah berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh Penulis, ditemukan beberapa peserta didik disekolah yang secara disengaja berperilaku agresif baik secara fisik maupun verbal. Keadaan sosial ekonomi keluarga peserta didik kelas VIII di SMP YAS Bandung apabila dipersentasekan sebagai berikut: Kategori sosial ekonomi tinggi sebesar 23%, Kategori sosial ekonomi sedang sebesar 30% dan Kategori sosial ekonomi rendah sebesar 47%.

Sementara hasil rekam jejak peserta didik yang ada menunjukkan kecenderungan permasalahan yang terjadi karena adanya pelanggaran berupa kekerasan fisik dan verbal terhadap korban yang dilakukan oleh peserta didik disebabkan oleh perilaku agresif.

Berdasarkan permasalahan tersebut dalam hal ini peneliti sebagai Guru BK sangat berkepentingan untuk melakukan penelitian melalui pendekatan yang ilmiah agar mendapatkan gambaran yang jelas tentang Profil Perilaku agresif secara fisik dan verbal peserta didik berdasarkan jenis kelamin dan sosial ekonomi keluarga kelas VIII di SMP Yayasan Atikan Sunda Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017.

## **B. Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian**

Perilaku agresif peserta didik dapat membahayakan orang lain, pelaku agresi melakukannya karena kesengajaan bukan karena membela diri. Amarah merupakan faktor yang memungkinkan munculnya perilaku agresif, sehingga treatment terhadap amarah penting untuk dilakukan untuk mengurangi perilaku agresif peserta didik.

Wilkowski & Robinson (2008) menyatakan bahwa amarah merupakan kondisi perasaan internal yang secara khusus berkaitan dengan meningkatnya dorongan untuk menyakiti orang lain, sedangkan agresif terkait langsung dengan tindakan nyata menyakiti orang lain.

Berkembangnya perilaku agresif pada peserta didik dapat mengakibatkan kurang kondusifnya atmosfer lingkungan di sekolah. Perilaku agresif dapat dimanifestasikan kedalam bentuk-bentuk tindakan secara fisik dan verbal.

Sehingga secara umum permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana Profil perilaku agresif secara fisik dan verbal peserta didik berdasarkan jenis kelamin dan sosial ekonomi keluarga kelas VIII di SMP YAS Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017.

Mengacu pada rumusan masalah umum di atas, dirumuskan masalah khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Bagaimanakah perilaku agresif secara fisik peserta didik kelas VIII di SMP Yayasan Atikan Sunda Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017?
- b. Bagaimanakah perilaku agresif secara verbal peserta didik kelas VIII di SMP Yayasan Atikan Sunda Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017?
- c. Bagaimanakah perilaku agresif fisik dan verbal peserta didik berdasarkan jenis kelamin kelas VIII di SMP Yayasan Atikan Sunda Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017?
- d. Bagaimanakah perilaku agresif peserta didik berdasarkan sosial ekonomi keluarga kelas VIII di SMP Yayasan Atikan Sunda Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran umum perilaku agresif secara fisik dan verbal peserta didik berdasarkan jenis kelamin kelas VIII di SMP YAS Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017. Secara operasional penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mendeskripsikan perilaku agresif secara fisik peserta didik kelas VIII di SMP Yayasan Atikan Sunda Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017.
- b. Mendeskripsikan perilaku agresif secara verbal peserta didik kelas VIII di SMP Yayasan Atikan Sunda Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017.
- c. Menjelaskan perilaku agresif fisik dan verbal peserta didik berdasarkan jenis kelamin kelas VIII di SMP Yayasan Atikan Sunda Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017.
- d. Menjelaskan perilaku agresif peserta didik berdasarkan sosial ekonomi keluarga kelas VIII di SMP Yayasan Atikan Sunda Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017?

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang didapat dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis, untuk menambah referensi hasil penelitian tentang gambaran umum perilaku agresif fisik dan verbal peserta didik di SMP Yayasan Atikan Sunda Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017 berdasarkan jenis kelamin.
2. Untuk menjadi panduan bagi guru BK dalam mengetahui perilaku agresif fisik dan verbal peserta didik di SMP Yayasan Atikan Sunda Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017 berdasarkan jenis kelamin.
3. Dapat dijadikan bahan pengambilan keputusan bagi kebijakan sekolah terutama dalam usaha mereduksi perilaku agresif melalui pemberian fasilitas dan wewenang serta dukungan yang memadai kepada guru BK
4. Sebagai bahan pertimbangan penyusunan kegiatan bimbingan dan konseling dalam menangani perilaku agresif peserta didik di SMP YAS Bandung

#### **E. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dengan penghitungan melalui instrument yang digunakan akan didapat gambaran umum tentang perilaku agresif fisik dan verbal peserta didik di SMP Yayasan Atikan Sunda Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017 berdasarkan jenis kelamin.

#### **F. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian**

Penelitian dilakukan di SMP Yayasan Atikan Sunda Bandung yang beralamat di Jalan PHH Musthopa No 115 Bandung. Peserta didik di sekolah

ini berlatar belakang sosial ekonomi yang beragam, namun didominasi oleh keluarga yang kurang mampu.

Pertimbangan dalam pemilihan kasus penelitian sebagai subjek penelitian berkaitan dengan kebutuhan permasalahan yang terjadi di lokasi penelitian. Populasi penelitian adalah peserta didik kelas VIII SMP YAS Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017 yang tingkat agresivitasnya tinggi. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII, pengambilan sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling (sampel bertujuan) yaitu pengambilan sampel yang bertujuan untuk mengkategorikan perilaku agresif peserta didik melalui angket.

#### **G. Struktur Organisasi Penyusunan Skripsi**

- BAB I Permasalahan, pada BAB ini dikemukakan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.
- BAB II Kajian Teori, BAB ini membahas teori yang melandasi permasalahan Skripsi, merupakan landasan teoritis yang diterapkan di skripsi. Pada Bab ini berisi tentang definisi perilaku agresif beserta penyebab dan indikator-indikatornya.
- BAB III Metode Penelitian, BAB ini menjelaskan tentang jenis penelitian, variabel penelitian, subjek penelitian, metode dan alat pengumpul data, definisi operasional, analisis data, dan keabsahan data.
- BAB IV Temuan dan Pembahasan, BAB ini mengemukakan tentang hasil penelitian dan pembahasan penelitian.
- BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, BAB ini berisi simpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang diberikan peneliti terhadap hasil penelitian